

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN KUDAPAN BONGGOL PISANG

Eka Rachmawati¹, Titik Sulistyani², Lina Mufidah³

^{1,2,3} Akademi Kesejahteraan Sosial "AKK" Yogyakarta

email: eckha.rachma@gmail.com

Abstrak

Tujuan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat dalam memanfaatkan bahan lokal yaitu pisang khususnya pada pemanfaatan bonggol pisang sebagai kudapan siap santap dan beku. Selain pembuatan kudapan, kegiatan pengabdian ini juga berisi tentang perhitungan harga jual produk dan pengemasan produk. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada Bulan Juli 2023 dengan jumlah partisipan sebanyak 50 orang dan berlokasi di Pedukuhan Widoro, Kelurahan Purwosari, Kecamatan Giripurwo, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah pemberdayaan, pelatihan dan pendampingan masyarakat. Hasil dari kegiatan pengabdian pada masyarakat dapat dimengerti dan bermanfaat bagi warga. Selain meningkatkan pengetahuan baru kegiatan ini juga sebagai wujud dari pemanfaatan komoditas lokal padukuhan sehingga dapat meningkatkan pendapatan warga. Kesimpulan kegiatan ini telah berhasil memberdayakan masyarakat. Pelatihan dilakukan dengan memberikan alternatif pengolahan bonggol pisang menjadi kudapan yang bernilai jual tinggi. Terselenggaranya kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam pembuatan produk, pelatihan harga jual dan packing ini disinyalir dapat meningkatkan kebermanfaatan bonggol pisang dan penjualan produk makanan serta dapat secara luas memperkenalkan produk bonggol pisang di luar Kabupaten Gunung Kidul. Luaran dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini terbentuknya kelompok dalam pembuatan produk kudapan bonggol pisang. Program pemberdayaan masyarakat desa melalui pelatihan ini sangat bermanfaat khususnya bagi warga pada masa transisi pasca pandemi. Nantinya program ini akan dikembangkan kembali untuk memberikan menu yang cocok dengan komoditas padukuhan dalam memvariasikan menu dalam meminimalisir Stunting.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Pelatihan, Bonggol Pisang

Abstract

The aim of this community service activity is to provide training to the community in using local ingredients, namely bananas, especially in using banana tubers as ready-to-eat and frozen snacks. Apart from making snacks, this service activity also includes calculating product selling prices and product packaging. Community service activities were carried out in July 2023 with a total of 50 participants and were located in Widoro Hamlet, Purwosari Village, Giripurwo District, Gunung Kidul Regency, Yogyakarta Special Region. The methods used are empowerment, training and community assistance. The results of community service activities can be understood and are useful for residents. Apart from increasing new knowledge, this activity is also a form of utilizing local Padukuhan commodities so that it can increase residents' income. The conclusion is that this activity has succeeded in empowering the community. The training was carried out by providing alternatives for processing banana weevils into snacks with high selling value. The implementation of community service activities in product manufacturing, selling price and packaging training is said to be able to increase the usefulness of banana weevils and sales of food products and can widely introduce banana weevil products outside Gunung Kidul Regency. The outcome of this community service activity was the formation of a group to make banana weevil snack products. This village community empowerment program through training is very useful, especially for residents in the post-pandemic transition period. Later this program will be developed again to provide a menu that is suitable for padukuhan commodities in varying the menu to minimize stunting..

Keywords: Community Empowerment, Training, Banana Weevil

PENDAHULUAN

Permasalahan utama di Gunungkidul saat ini adalah tingginya tingkat pengangguran yang mengakibatkan terjadinya kejahatan ,maraknya rentenir, bunuh diri, perkawinan dini dan stunting. Pedukuhan Widoro merupakan pedukuhan dengan jumlah KK sebanyak 374 kepala keluarga yang

merupakan 3 terbanyak dari 10 di kawasan Kalurahan Purwosari, Gunung Kidul. Luas wilayah Desa Giripurwo sebesar 2725, 69 hektar dengan 37% nya adalah keluarahan purowari. Daerah tersebut banyak ditemukan komoditas lokal seperti ketela dan pisang.

Pisang (*Musa paradisiacal L.*) tumbuh di daerah tropis dan sangat mudah dijumpai namun belum maksimal dalam memanfaatkan pisang baik dari buahnya, ataupun bonggol pisanginya. Di Indonesia hampir semua bagian pada pisang yang terdiri dari batang, daun, bunga, akar, bonggol (tunas) dan buah dapat dimanfaatkan (Ahmad, 2008). Salah satu bagian pisang yang belum banyak di manfaatkan adalah pada bagian bonggol pisang. Bonggol pisang biasanya hanya dibiarkan membusuk, karena tidak memiliki nilai jual. Selama ini bonggol pisang kurang begitu di manfaatkan oleh masyarakat padahal bonggol pisang mempunyai kandungan zat gizi yang relatif baik (Saragih, 2013). Bonggol pisang mengandung banyak karbohidrat, serta komponen gizi lainnya seperti air, mineral dan protein (Joka, 2021). Kandungan karbohidrat yang tinggi menjadi keunggulan dari bonggol pisang karena dapat dijadikan sebagai bahan pangan substitusi beras bahkan menjadi sumber energi. Bonggol pisang juga memiliki kandungan serat dan kalsium yang tinggi sehingga dapat dijadikan sumber serat dan kalsium alternatif. Bonggol pisang kaya akan serat pangan. Serat pangan menurut Astawan, (2004) salah serat kasar yang terbukti mampu mencegah berbagai macam penyakit, diantaranya penyakit gigi, diabetes mellitus, tekanan darah tinggi, obesitas, serta meningkatkan kesehatan mikroflora usus.

Pemanfaatan bonggol pisang dapat dijadikan sebagai kudapan basah maupun kudapan kering sehingga akan menjadikan bonggol pisang memiliki nilai ekonomis. Bonggol digunakan adalah bagian yang ada di bawah tanah hingga ke akar. Bagian tersebut dibersihkan hingga diperoleh bagian dalam bonggol yang berwarna putih. Kemudian dilakukan pemotongan dan perendaman dengan air kapur untuk mengeluarkan getah. Selanjutnya dilakukan penjemuran guna mengurangi kadar air dalam bonggol. Selanjutnya bonggol dapat digunakan sebagai bahan dalam pembuatan kudapan.

Guna mendukung adanya komoditas lokal yaitu pisang dengan memanfaatkan bonggolnya yang melimpah maka sangat tepat jika diadakan pelatihan guna mewadahi hal tersebut. Menurut Notoatmojo (2009:16) Pelatihan merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia dalam mengembangkan kemampuan intelektualnya dan kepribadianya. Senada dengan Mangkunegara (2003) Pelatihan merupakan proses pendidikan jangka pendek dengan menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir sehingga peserta dapat belajar pengetahuan teknik pengerjaan dan keahlian untuk tujuan tertentu.

Fokus dalam kegiatan ini, fokus awal dalam kegiatan pengabdian masyarakat kesempatan kali ini adalah memberikan tambahan keterampilan dengan memanfaatkan bahan yang ada disekitar rumah tinggal warga sehingga harapannya dapat dijadikan sebagai tambahan pemasukkan keluarga dan meminimalisir tingkat pengangguran yang ada di wilayah paduhukuhan.

METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan pada Bulan Juli 2023 dengan jumlah partisipan sebanyak 50 orang dan berlokasi di Pedukuhan Widoro, Kelurahan Purwosari, Kecamatan Giripurwo, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Guna meminimalisir adanya kerumunan dalam pelatihan ini, partisipan di bagi menjadi 10 kelompok dengan masing-masing kelompok berisi 5 orang. Waktu pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini berlangsung selama 6 Jpl. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah menggunakan metode partisipasi aktif sebagai berikut :

a. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan Masyarakat difokuskan pada kegiatan-kegiatan masyarakat yang sifatnya dapat dijadikan sebagai mata pencaharian tambahan dan berkelanjutan, sehingga dapat mengatasi tingkat pengangguran dan kemiskinan. Kudapan yang di pilih dalam pelatihan ini menggunakan bahan yang dengan mudah dapat dijumpai dan tidak menggunakan peralatan yang sulit. Sehingga masyarakat akan mudah mengaplikasikannya.

b. Pelatihan Masyarakat

Pelatihan dilaksanakan dengan tujuan memberikan pembekalan dan pengetahuan kepada masyarakat. Pelatihan dalam pengabdian masyarakat ini adalah pengolahan aneka produk dari bonggo pisang sebagai produk kudapan yang dapat menambah nilai kebermanfaatannya dari bonggo pisang. Pemilihan menu juga disesuaikan dengan kondisi masyarakat. Menu yang di buat adalah menu yang dapat siap langsung di konsumsi tetapi tidak dipungkiri menu tersebut juga dapat di bekukan sehingga lebih tahan lama.

c. Pendampingan Masyarakat

Pendampingan dilakukan dengan tujuan agar dapat melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan dalam pelaksanaan pelatihan pembuatan bonggol pisang sehingga jika terjadi permasalahan tentang pembuatan produk bonggol pisang akan lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini berlangsung dengan adanya dukungan dari berbagai pihak. Sebelum dilaksanakan PkM terlebih dahulu diadakan diskusi mengenai prosep yang ada pada padukuhan tersebut dan di temukan banyaknya pohon pisang yang belum di manfaatkan secara maksimal karena biasanya hanya diambil buah matang dan daunnya saja. Rencana kegiatan pelatihan dan pendampingan masyarakat terlaksana sebanyak 7 kali pertemuan dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1. Proses Kegiatan

Pertemuan	Kegiatan
Pertemuan 1	Diskusi rencana pelatihan dan pendampingan dengan masyarakat dan beberapa pihak terkait.
Pertemuan 2	Proses penanganan bonggol pisang menjadi salah satu bahan baku dalam proses pembuatan kudapan
Pertemuan 3	Proses pembuatan kudapan dengan bahan bonggol pisang
Pertemuan 4	Pembekalan mengenai harga jual produk dan proses pengemasan produk
Pertemuan 5	Pelatihan kemasan produk beku
Pertemuan 6	Pendampingan kegiatan
Pertemuan 7	Pendampingan kegiatan

Pelatihan dan pendampingan melibatkan 3 orang tutor yaitu Eka Rachmawati, M.Pd, Titik Sulistyani, S.Pd, MM, dan Lina Mufidah, M.Pd dengan di bantu oleh 3 orang mahasiswa seni kuliner. Setiap tahapan dalam proses pelatihan diawali dengan penjelasan materi tentang bonggol pisang, penanganannya dan demonstrasi pembuatann kudapan berbahan dasar bonggol pisang. Semua partisipan mengikuti seluruh jalannya proses kegiatan pengabdian masyarakat dengan tertib dan berlangsung dengan baik. Kudapan yang digunakan dalam pelatihan bonggol pisang adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Kudapan Berbahan Bonggol Pisang

Kudapan	Nama Kudapan
Kudapan Basah/ frozen	Dimsum bonggol pisang
	Kroket bonggol pisang
	Nugget bonggol pisang
	Risoles mayo bonggol pisang

Tabel 2. Merupakan kudapan yang diajarkan dalam pelatihan masyarakat dengan bahan baku bonggol pisang. Disamping pembuatan dalam keadaan siap santap, kudapan tersebut dapat di bekukan dan dapat dijual dalam kemasan beku (frozen food).



Gambar 1. Demontsrasi Risoles dan Dimsum Bonggol Pisang

Gambar 1 merupakan gambar yang menjelaskan narasumber mendemonstrasikan tentang cara pembuatan dan tips cara mengolah dari kudapan yang di demokan. Hal ini sangat penting karena dalam setiap pembuatan produk pasti akan ditemui berbagai kendala. Proses demonstrasi inilah yang akan menguak berbagai cara berhasil dalam pembuatan produk sehingga dapat meminimalisir kendala di lapangan.



Gambar 2. Produk Nugget dan Risoles Mayo Bonggol Pisang



Gambar 3. Produk Kroket dan Dimsum Bonggol Pisang

Gambar 2 dan 3 merupakan produk yang dihasilkan dari pelatihan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang bebahan bonggol pisang. Produk tersebut dapat dikemas dalam keadaan beku atau dapat langsung dijual kepada konsumen dalam keadaan siap makan.



Gambar 4. Foto bersama partisipan

Hasil dari kegiatan pengabdian pada masyarakat dapat dimengerti dan bermanfaat bagi warga khususnya di lingkup Pedukuhan Widoro, Kelurahan Purwosari, Kecamatan Giripurwo, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain meningkatkan pengetahuan baru kegiatan ini juga sebagai wujud dari pemanfaatan komoditas lokal padukuhan sehingga dapat meningkatkan pendapatan warga.

SIMPULAN

Kesimpulan kegiatan pengabdian pada masyarakat telah berhasil memberdayakan masyarakat khususnya warga di Pedukuhan Widoro, Kelurahan Purwosari, Kecamatan Giripurwo, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta dalam proses perolehan pendapatan tambahan dalam keluarganya. Pelatihan dilakukan dengan memberikan alternatif pengolahan bonggol pisang menjadi kudapan yang bernilai jual yang baik. Terselenggaranya kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam ranah pembuatan produk, pelatihan harga jual dan pacaking ini disinyalir dapat meningkatkan kebermanfaatan bonggol pisang dan penjualan produk makanan serta dapat secara luas memperkenalkan produk bonggol pisang di luar Kabupaten Gunung Kidul.

Luaran dari kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah terbentuknya kelompok dalam pembuatan produk kudapan bonggol pisang. Program pemberdayaan masyarakat desa melalui pelatihan ini sangat bermanfaat khususnya bagi warga pada masa transisi pasca pandemi. Nantinya program ini akan dikembangkan kembali untuk memberikan menu-menu yang cocok dengan komoditas padukuhan dalam memvariasikan menu untuk meminimalisir Stunting.

SARAN

Saran pengabdian lanjutan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah melakukan pelatihan dengan komoditas bahan baku lokal yang ada disekitar daerah Pedukuhan Widoro dan diperuntukan untuk memvariasikan menu dalam mencegah dan meminimalisir Stunting pada balita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada LPPM AKS-AKK Yogyakarta yang telah memberikan bantuan selama pelaksanaan PkM. Warga Pedukuhan Widoro, Kelurahan Purwosari, Kecamatan Giripurwo, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Team PkM AKS-AKK yang telah memberikan bantuan, tenaga serta ilmu yang bermanfaat dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Suyanti, dan Supriyadi. (2008). Pisang, Budidaya, Pengolahan, Dan Prospek Pasar. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Astawan, M. (2004). Kandungan Gizi Aneka Bahan Makanan. Jakarta: PT Gramedia.
- Joka, U. (2021). Pemanfatan Limbah Pertanian dan Kotoran Ternak dalam Pembuatan Mikroorganisme Lokal (MOL) di Desa Upfaon Kabupaten TTU. Bakti Cendana, 4(2). <https://doi.org/10.32938/bc.4.2.2021.8-13>
- Mangkunegara, Anwar Prabu. (2003). Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Bandung: Refika Dharma
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2009). Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: Rineka Cipta
- Saragih, Bernatal. (2013). "Analisis Mutu Tepung Bonggol Pisang Dari Berbagai Varietas Dan Umur Panen Yang Berbeda" Universitas Mulawarman. Jurnal TIBBS Teknologi Industri Boga dan Busana Volume 9 No 1 hlm (22-29).[Http://ejournal.um.ac.id](http://ejournal.um.ac.id)